

Materi Pembelajaran

Perilaku Taat, Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja

1. Mengamati Gambar

Amatilah gambar-gambar di bawah ini, kemudian tulislah pesan-pesan moral untuk setiap gambar. Kaitkan pesan moral tersebut dengan tema “Meraih Kesuksesan dengan Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja!”



Gambar 1.1 Proses pembuatan film animasi



Gambar 1.2 Penyerahan piala kepada juara lomba Karya Ilmiah



Gambar 1.3 Menjaga kebersihan lingkungan



Gambar 1.4 Bergegas salat jamaah di masjid

2. Kisah Inspirasi

Baca dan cermatilah artikel di bawah ini, kemudian tulislah nilai-nilai keteladanan yang dapat diambil dari artikel tersebut !

Ribuan Kali Khatam Al-Qur'an

Abdullah bin Idris al-Audi al-Kufi (wafat tahun 192 H), seorang ulama hadis yang amat terkenal. Selain khusyuk, ia sangat tekun pada bidang hadis. Pada setiap hadis yang ia riwayatkan, dipastikan memiliki *hujjah*. Pada masa khalifah Harun ar-Rasyid, ia pernah ditawarkan untuk menjadi *qadli* (hakim), tetapi ia menolak karena sifat *wara'*. Ketika maut hendak menjemput Abdullah bin Idris, puterinya menangis. "*Janganlah engkau menangis wahai puteriku, aku sudah mengkhataamkan Al-Qur'an di rumah ini sebanyak empat ribu kali*", kata Abdullah bin Idris dengan suara liris.

Peristiwa serupa juga terjadi pada Abu Bakar bin Iyasy al-Asadi al-Kufi al-Khayyath (wafat pada tahun 193 H), ulama senior Kuffah yang ahli di bidang qira'ah dan hadis. Ia telah menulis lebih dari sembilan puluh karya. Pada saat terakhir kehidupan Abu Bakar bin Iyasy, adiknya menangis. "*Jangan menangis, lihatlah mushala pribadi di rumah ini. Di situ aku telah mengkhataamkan Al-Qur'an sebanyak delapan belas ribu kali*", demikian terdengar dari lisan Abu Bakar bin Iyasy.

Sumber:

Yusuf Ali Budaiwi. 2001. *Menggapai Husnul Khatimah*, terjemahan oleh Abdul Rasyid Shiddiq. Jakarta: Pustaka As-Shiddiq

3. Ayat-ayat tentang Perilaku Taat, Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja

a) Membaca Q.S. al-Maidah/5: 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَاءَ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

b) Membaca QS an-Nisa/4: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

c) Membaca QS at-Taubah/9 : 105

وَقُلِ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

d) Mengidentifikasi Hukum Bacaan Tajwid Q.S. al-Maidah/5: 48

Untuk dapat mengidentifikasi hukum bacaan tajwid pada QS al- Maidah ayat 48 silahkan buka link materi berikut :


<https://muchlisin450.wordpress.com/2022/08/25/materi-tajwid/>

Mengidentifikasi Hukum Bacaan Tajwid

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنَاجَا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Keterangan :

- Hukum Bacaan Nun sukun/tanwin
- Hukum Bacaan Mad
- Hukum Bacaan Alif Lam
- Hukum Bacaan Mim Sukun



e) Mengidentifikasi Hukum Bacaan Tajwid QS an-Nisa/4: 59

Untuk dapat mengidentifikasi hukum bacaan tajwid pada QS an-Nisa/4: 59 silahkan buka link materi berikut :


<https://muchlisin450.wordpress.com/2022/08/25/materi-tajwid/>

Mengidentifikasi Hukum Bacaan Tajwid

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Keterangan :

- Hukum Bacaan Nun sukun/tanwin
- Hukum Bacaan Mad
- Hukum Bacaan Alif Lam
- Hukum Bacaan Mim Sukun



f) Mengidentifikasi Hukum Bacaan Tajwid Q.S. at- Taubah/9 : 105

Untuk dapat mengidentifikasi hukum bacaan tajwid pada QS an-Nisa/4: 59 silahkan buka link materi berikut :

<https://muchlisin450.wordpress.com/2022/08/25/materi-tajwid/>

Mengidentifikasi Hukum Bacaan Tajwid

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسِرِّيَ اللَّهِ عَمَلِكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتَرُونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةَ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Keterangan :

- Hukum Bacaan Nun sukun/tanwin
- Hukum Bacaan Mad
- Hukum Bacaan Alif Lam
- Hukum Bacaan Mim Sukun



g) Menerjemahkan Q.S. al-Maidah/5: 48

بِالْحَقِّ	الْكِتَابِ	إِلَيْكَ	وَأَنْزَلْنَا
dengan kebenaran	kitab	kepada kamu	dan Kami telah menurunkan
بِيَدَيْهِ	بَيْنَ	لَنَا	مُصَدِّقًا
dua tangan/ sebelumnya	antara	terhadap apa yang	yang membenarkan
عَلَيْهِ	وَمُهَيِّبًا	الْكِتَابِ	مِنْ
atasnya	dan yang menjaga	kitab	dari
أَنْزَلْ	بِمَا	بَيْنَهُمْ	فَأُخْرِكُمْ
menurunkan	dengan apa yang	di antara mereka	maka putuskanlah
أَهْوَاءَهُمْ	تَتَّبِعَ	وَلَا	اللَّهِ
hawa nafsu mereka	kalian mengikuti	dan janganlah	Allah
الْحَقِّ	مِنْ	جَاءَكَ	عَمَّا
kebenaran	dari	telah datang kepada kamu	dari apa yang
بِرِعَاةٍ	مِنْكُمْ	جَعَلْنَا	لِكُلِّ
peraturan	di antara kalian	Kami telah menjadikan	bagi tiap-tiap (umat)
اللَّهِ	شَاءَ	وَلَوْ	وَمِنْهَا بَاطِنًا
Allah	menghendaki	dan sekiranya	dan jalan yang terang
وَلَكِنْ	وَاحِدَةً	أُمَّةً	لَجَعَلْنَاكُمْ
akan tetapi	yang satu	umat	niscaya Dia menjadikan kalian
أَقَامَكُمْ	مَا	فِي	لِيَبْلُوَكُمْ
Dia berikan kepada kalian	apa yang	terhadap	Dia hendak menguji kalian
اللَّهُ	إِلَى	الْحَزَبَاتِ	فَانسَبِقُوا
Allah	kepada	kebijakan	maka berlomba-lombalah
بِمَا	فَيُنذِرَكُمْ	جَمِيعًا	مَرْجِعَكُمْ
dengan apa yang	lalu Dia beritahu kalian	semua	tempat kembali kalian
	تُخَلِّفُونَ	فِيهِ	كُنْتُمْ
	kalian perselisihkan	di dalamnya	kalian adalah

“Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan.” (Q.S. al-Maidah/5: 48)

h) Menerjemahkan Perkata QS an-Nisa’ ayat 59

Kata	Arti	Kata	Arti
يَا أَيُّهَا	wahai	إِلَى اللَّهِ	kepada Allah
الَّذِينَ آمَنُوا	orang-orang yang beriman	وَالرَّسُولَ	dan rasul
أَطِيعُوا اللَّهَ	taatilah Allah	إِنْ كُنْتُمْ	jika kamu
وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ	dan taatilah rasul	تُؤْمِنُونَ	beriman
وَأُولِي الْأَمْرِ	dan pemimpin	بِاللَّهِ	kepada Allah
مِنْكُمْ	di antara kamu	وَالْيَوْمِ الْآخِرِ	dan hari akhir
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ	jika kamu berbeda pendapat	ذَلِكَ خَيْرٌ	yang demikian itu lebih baik
فِي شَيْءٍ	tentang sesuatu	وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا	dan lebih baik akibatnya
فَرُدُّوهُ	maka kembalilah		

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. an-Nisa/4: 59)

i) Menerjemahkan Perkata QS at-Taubah ayat 105

الله	فَسِيرَى	اَعْمَلُوا	وَقُلِ
Allah	maka akan melihat	bekerjalah kalian	dan katakanlah
وَسَرُدُونَ	وَالْمُؤْمِنُونَ	وَرَسُولَهُ	عَمَلِكُمْ
dan kalian akan dikembalikan	dan orang-orang mukmin	dan rasul-Nya	pekerjaan kalian
وَالشَّهَادَةِ	الغَيْبِ	عَلِمَ	إِلَى
dan yang nyata	yang gaib	Yang Mengetahui	kepada
تَعْمَلُونَ	كُنْتُمْ	بِمَا	فَيُنَبِّئُكُمْ
(kalian) kerjakan	adalah kalian	terhadap apa yang	maka Dia memberitakan pada kalian

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. at-Taubah/9: 105)

j) Menelaah Tafsir QS al-Maidah ayat 48

Tidak ada sebab khusus yang melatarbelakangi turunnya Q.S. al-Maidah/5: 48. Surat al-Maidah termasuk golongan surat Madaniyah, yakni surat yang turun setelah hijrahnya Nabi. Menurut riwayat Imam Ahmad, surat ini turun saat Nabi Saw. sedang menunggang unta. Bagian paha unta tersebut hampir saja patah karena sangat beratnya wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw

Ibnu Abbas menjelaskan bahwa surat al-Maidah/5: 48 ini turun berkenaan dengan peristiwa ahli kitab yang meminta keputusan kepada Rasulullah Saw. atas persoalan yang sedang mereka hadapi. Pada awalnya, Nabi Saw. diberi dua pilihan, yakni memutuskan persoalan mereka atau mencari solusi di dalam kitab mereka masing-masing. Namun, Allah Swt. menurunkan ayat ini sebagai petunjuk bagi Nabi Saw. atas pertanyaan ahli kitab tersebut.

Menurut tafsir al-Misbah, Q.S. al-Maidah/5: 48 mengandung pesan-pesan mulia sebagai berikut:

1. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. dengan haq (kebenaran), yakni haq dalam kandungannya, cara turunnya, maupun yang mengantarnya turun (Jibril a.s.)
2. Kitab Al-Qur'an berfungsi membenarkan kitab-kitab sebelumnya, yakni Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s., Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud a.s., dan Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s. Dalam hal ini Al-Qur'an adalah muhaimin terhadap kitab-kitab terdahulu karena ia menjadi saksi atas kebenaran kandungan kitab-kitab terdahulu

3. Kitab suci Al-Qur'an juga menjadi pengawas, pemelihara, penjaga kitab-kitab terdahulu dan menjadi tolok ukur kebenaran terhadapnya, serta menjadi saksi untuk keabsahannya. Dalam kedudukannya sebagai pemelihara, Al-Qur'an memelihara dan mengukuhkan prinsip ajaran Ilahi yang bersifat universal (kully) dan mengandung kemaslahatan abadi bagi umat manusia sepanjang masa
4. Allah Swt. memerintahkan agar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Hendaklah orang beriman memutuskan perkara berdasarkan kitab suci Al-Qur'an dan tidak boleh bertentangan dengannya. Bahkan dalam Q.S. al-Maidah/5: 3 dinyatakan bahwa agama Islam telah sempurna, nikmat yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada kaum muslimin sudah sempurna, dan Allah Swt. telah meridai Islam sebagai jalan kehidupan semua manusia. Maka tidak ada lagi alasan untuk meninggalkan sebagian ajarannya untuk berpindah pada ajaran lain
5. Tiap-tiap umat memiliki aturan (syariat) yang akan menuntunnya menuju kebahagiaan abadi. Allah Swt. juga mengkaruniakan jalan terang (manhaj) yang dilalui oleh manusia dalam menjalankan aturan beragama
6. Allah Swt. telah menjadikan syariat Nabi Muhammad Saw. sebagai penyempurna syariat para nabi terdahulu serta membatalkan syariat sebelumnya. Seandainya Allah Swt. menghendaki, niscaya umat Nabi Musa a.s., Nabi Isa a.s., dan umat Nabi Muhammad Saw. akan dijadikan satu umat saja. Tetapi hal ini tidak dikehendaki oleh Allah Swt.
7. Umat Islam diperintahkan untuk berlomba-lomba dengan sungguh-sungguh dalam berbuat kebaikan dan menghindari perdebatan yang tidak perlu hingga menghabiskan waktu sia-sia. Allah Swt. telah menetapkan berbagai macam syariat untuk menguji siapakah di antara hamba-Nya yang taat dan durhaka. Bagi yang taat akan memperoleh pahala, sedangkan siksa bagi seseorang yang durhaka. Sesungguhnya semua manusia akan kembali kepada Allah Swt. dan akan diberitahukan apa yang telah diperselisihkan. Hal yang diperselisihkan ini adalah tentang kehidupan akhirat. Orang-orang kafir tidak percaya adanya akhirat. Karenanya mereka akan diberitahu dan mendapatkan balasan atas perbuatan mereka, yakni dimasukkan ke dalam api neraka. Sedangkan bagi orang mukmin yang beramal shalih, akan mendapatkan balasan surga

“Umat Islam diperintahkan untuk berlomba-lomba dengan sungguh sungguh dalam berbuat kebaikan dan menghindari perdebatan yang tidak perlu hingga menghabiskan waktu sia-sia”.

k) Menelaah Tafsir QS an-Nisa ayat 59

Asbabun nuzul atau sebab turunnya ayat ini menurut Ibn Abbas adalah berkenaan dengan Abdullah bin Huzaifah bin Qays as-Samhi ketika Rasulullah saw. mengangkatnya menjadi pemimpin dalam sariyyah (perang yang tidak diikuti oleh Rasulullah saw.). As-Sady berpendapat bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Amr bin Yasir dan Khalid bin Walid ketika keduanya diangkat oleh Rasulullah saw. sebagai pemimpin dalam sariyyah.

Q.S. an-Nisa/4: 59 memerintahkan kepada kita untuk menaati perintah Allah Swt., perintah Rasulullah saw., dan ulil amri. Tentang pengertian ulil amri, di bawah ini ada beberapa pendapat.

No.	Nama ulama	Pendapatnya
1	Abu Jafar Muhammad bin Jarir at-Thabari	Arti <i>ulil amri</i> adalah <i>umāra</i> , <i>ahlul ‘ilmi wal fiqh</i> (mereka yang memiliki ilmu dan pengetahuan akan <i>fiqh</i>). Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa sahabat-sahabat Rasulullah saw. lah yang dimaksud dengan <i>ulil amri</i> .
2	Al-Mawardi	Ada empat pendapat dalam mengartikan kalimat " <i>ulil amri</i> ", yaitu: (1) <i>umāra</i> (para pemimpin yang konotasinya adalah pemimpin masalah dunia), (2) ulama dan <i>fuqaha</i> , (3) sahabat-sahabat Rasulullah saw., (4) dua sahabat saja, yaitu Abu Bakar dan Umar.
3	Ahmad Mustafa al-Maraghi	Bahwa <i>ulil amri</i> itu adalah umara, ahli hikmah, ulama, pemimpin pasukan, dan seluruh pemimpin lainnya.

Kita memang diperintah oleh Allah Swt. untuk taat kepada ulil amri (apa pun pendapat yang kita pilih tentang makna ulil amri). Namun, perlu diperhatikan bahwa perintah taat kepada ulil amri tidak dapat disamakan dengan "taat" kepada Allah Swt. dan rasul-Nya. Quraish Shihab, Mufassir Indonesia, memberi ulasan bahwasannya: "Tidak disebutkannya kata "taat" pada ulil amri untuk memberi isyarat bahwa ketaatan kepada mereka tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan atau bersyarat dengan ketaatan kepada Allah Swt. dan rasul-Nya. Artinya, apabila perintah itu bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Allah Swt. dan rasul-Nya, tidak dibenarkan untuk taat kepada mereka.

Lebih lanjut Rasulullah saw. menegaskan dalam hadis berikut ini:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abi Abdurahman, dari Ali sesungguhnya Rasulullah bersabda : Tidak boleh taat terhadap perintah bermaksiat kepada Allah, sesungguhnya ketaatan itu hanya dalam hal yang makruf." (H.R. Muslim)

Umat Islam wajib menaati perintah Allah Swt. dan rasul-Nya. Umat Islam juga diperintahkan pula untuk mengikuti atau menaati pemimpinnya. Apabila pemimpinnya memerintahkan kepada hal-hal yang baik. Apabila pemimpin tersebut mengajak kepada kemungkaran, wajib hukumnya untuk menolak.

1) Menelaah Tafsir QS at-Taubah ayat 105

Q.S. at-Taubah/9: 105 menjelaskan, bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada kita untuk semangat dalam melakukan amal saleh sebanyak-banyaknya. Allah Swt. akan melihat dan menilai amal-amal tersebut. Pada akhirnya, seluruh manusia akan dikembalikan kepada Allah Swt. dengan membawa amal perbuatannya masing-masing. Mereka yang berbuat baik akan diberi pahala atas perbuatannya itu. Mereka

yang berbuat jahat akan diberi siksaan atas perbuatan yang telah mereka lakukan selama hidup di dunia.

Sebutan lain dari ganjaran adalah imbalan atau upah atau compensation. Imbalan dalam konsep Islam menekankan pada dua aspek, yaitu dunia dan akhirat. Q.S. at-Taubah/9: 105 juga menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan kita untuk bekerja, dan Allah Swt. pasti membalas semua yang telah kita kerjakan. Hal yang perlu diperhatikan dalam ayat ini adalah penegasan Allah Swt. bahwa motivasi atau niat bekerja itu harus benar.

Umat Islam dianjurkan agar tidak hanya merasa cukup dengan melakukan “tobat” saja, tetapi harus dibarengi dengan usaha-usaha untuk melakukan perbuatan terpuji yang lainnya. Perbuatan-perbuatan terpuji itu seperti menunaikan zakat, membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan, menyegerakan untuk mengerjakan shalat, saling menasihati teman dalam hal kebenaran dan kesabaran, dan masih banyak lagi. Semua itu dilakukan atas dasar taat dan patuh kepada perintah Allah Swt. dan yakin bahwa Allah Swt. pasti menyaksikan itu.

Ayat ini pun berisi peringatan bahwa perbuatan mereka itu pun nantinya akan diperlihatkan kelak di hari kiamat. Dengan demikian, akan terlihatlah kebajikan dan kejahatan yang mereka lakukan sesuai amal perbuatannya. Bahkan, di dunia ini pun sudah sering kita saksikan, bagaimana gambaran orang-orang yang berbuat jahat seperti pencuri, penipu, koruptor, dan lain sebagainya. Banyaknya berita tentang korupsi, dan bagaimana seorang koruptor dipertontonkan di ruang publik. Ini menandakan bahwa di dunia pun perbuatan kita sudah bisa dipertontonkan. Apalagi kelak di akhirat yang pasti sangat nyata dan tidak bisa ditutup-tutupi

Bekerjalah dengan sungguh-sungguh dan maksimal. Bekerjalah sesuai dengan aturan Allah Swt. dan rasul-Nya. Kalau pekerjaan itu tidak baik dan tidak benar, jauhilah!
Jangan sampai di kemudian hari baru menyesal. Sungguh tidak ada artinya.

m) Hadits tentang Etos Kerja

عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ
(رواه البخاري)

Artinya: “Dari Miqdam ra. dari Nabi saw. beliau bersabda: “Tidak seorang pun yang makan lebih baik daripada makan hasil usahanya sendiri. Sungguh Nabi Daud as. makan hasil usahanya.” (H.R. Bukhari)